

PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA
DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI CAR FREE DAY SURAKARTA



OLEH:

APRILIA WIDYASTUTI

NIM 19320006

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023

PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA
DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI CAR FREE DAY SURAKARTA



OLEH:

APRILIA WIDYASTUTI

NIM 19320006

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan harga jual terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan sepanjang rute di *car free day* Surakarta dengan sampel sejumlah 120 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji penelitian ini membuktikan bahwa variabel modal usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel lokasi usaha dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.

Kata kunci: Modal usaha, Jam kerja, Lokasi usaha, Harga jual dan Pendapatan.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of business capital, working hours, business location and selling price on the income of street vendors in Surakarta's *car free day*. The population in this study were all street vendors selling along the Surakarta car free day route with a sample of 120 respondents. The analysis technique used in this study is descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing using multiple regression analysis. The test results of this study prove that the variables of business capital and working hours have no significant effect on traders' income. Meanwhile, the variables of business location and selling price have a significant effect on the income of street vendors in Surakarta's *car free day*.

Keywords: Business capital, working hours, business location, selling price and income.

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Widyastuti
Nim : 19320006
Program Study : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Harga
Jual Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Car Free Day Surakarta.

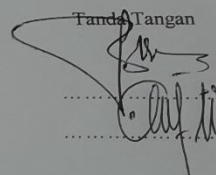
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta(STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Tim penguji

Ketua : Ismunawan S.E.,M.Si
Anggota : Arif Farida S.E.,M.Acc

Tanda Tangan



Mengetahui, Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

**HALAMAN PENGESAHAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : APRILIA WIDYASTUTI

NIM : 19320006

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI B R2

JUDUL : PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI
USAHA DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI CAR FREE DAY SURAKARTA

Disetujui dan disahkan :

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 mei 2023

Mengetahui

Pembimbing Skripsi



(Arif Farida, S.E., M.A)

NIDN: 0612039205

Kepala Program Studi Akuntansi



(Astuning Sahaesmi S.E., M.Acc)

NIDN :0606129102

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI CAR FREE DAY SURAKARTA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah saya yang telah di berikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 17 Mei 2023

Yang memberi pernyataan



Aprilia Widyastuti

MOTTO

Jangan pernah bandingkan proses mu dengan orang lain, Karena tidak semua
Bungan tumbuh mekar secara bersamaan

Akan selalu ada yang dikorbankan untuk setiap level yang kamu raih, entah itu
waktu, materi, tenaga, dan pikiran

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan mereka sendiri“ QS.Ar Rad 11

KATA PENGANTAR

Assalamu‘ alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga nabi, para sahabat nabi dan umat nabi hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Judul yang diajukan oleh penulis adalah:” PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI CAR FREE DAY SURAKARTA”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu, yaitu:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto S.E., M.M., M.H selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Ari Susanti, S.Pt., M.M., CFP selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini S.E, M.Acc selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Ibu Arif Farida S.E, M.A selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Nur Kholis S.E, M.Sc selaku dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan pelayanan yang baik kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Bapak, Ibu, Adek dan seluruh keluarga yang saya sayangi yang telah mendoakan setiap perjalanan dan langkah.
9. Rekan – Rekan Mahasiswa Program Studi Akuntansi terutama kelas R2 Akuntansi B yang telah banyak memberi masukan kepada saya.
10. Keluarga Besar Almamater Sekolah Tingi Ilmu Ekonomi Surakarta

Karena arahan beliau-beliau ini maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan serta tidak luput dari kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua terutama peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana.

Wassalamu' alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 17 Mei 2023

Penulis,

Aprilia Widyastuti

DAFTAR ISI

A. Bagian Awal

1. Halaman Judul.....	
2. Halama Judul Dalam.....	
3. Halaman Pengesahan Skripsi.....	i
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
5. Halaman Motto dan Persembahan.....	iii
6. Halaman Kata Pengantar.....	iv
7. Halaman Daftar Isi.....	v
8. Halaman Daftar Tabel.....	vi
9. Halaman Daftar Gambar.....	vii
10. Halaman Daftar Lampiran	viii
11. Halaman Abstrak	ix

B. BAB I

PENDAHULUAN.....	1
a) Latar Belakang Masalah.....	1
b) Perumusan Masalah.....	4
c) Tujuan Penelitian	4
d) Manfaat Penelitian.....	5

BAB II

1. Teori Planned Behavior.....	6
2. Pendapatan.....	6
3. Modal Usaha.....	7
4. Jam Kerja.....	8
5. Lokasi Usaha.....	9
6. Harga Jual.....	10
7. Penelitian Terdahulu.....	11
8. Kerangka Berfikir	18

9. Perumusan Hipotesis.....	20
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	22
a) Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
b) Tempat dan waktu	22
c) Sumber Data.....	22
d) Populasi dan Sampling.....	23
e) Teknik Pengumpulan Data.	23
f) Variabel Penelitian.....	24
g) Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
a) Deskripsi Objek Penleitian.....	31
b) Karakteristik Responden	31
c) Analisis Statistik.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	36
d) Uji Asumsi Klasik.....	37
1. Uji Normalitas.....	37
2. Uji Multikolinieritas.....	38
3. Uji Heterokedastisitas.....	39
e) Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
f) Uji Hipotesis	42
1. Uji T	42
2. Uji F.....	43
g) Pembahasan	44
BAB V	
KESIMPULAN	46

1. Kesimpulan	46
2. Saran.....	46
3. Daftar Pustaka	48
4. Lampiran	53

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	13
2. Tabel 2 Devisi Operasional	24
3. Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden.....	32
4. Tabel 3.2 Usia Responden	32
5. Tabel 3.3 Lama Usaha Responden	33
6. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Modal Usaha.....	33
7. Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Jam Kerja.....	34
8. Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Lokasi Usaha	34
9. Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Harga Jual	35
10. Tabel 3.8 Uji Validitas Pendapatan	35
11. Tabel 3.9 Uji Reliabilitas	36
12. Tabel 3.10 Uji Normalitas.....	37
13. Tabel 3.11 Uji Multikolinerita	38
14. Tabel 3.12 Uji Heterokedastisitas.....	39
15. Tabel 3.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
16. Tabel 3.14 Hasil Uji T.....	42
17. Tabel 3.15 Hasil Uji F.....	43

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Kerangka Berfikir	18
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Responden	53
2. Tabel R	57
3. Tabel T.....	58
4. Tabel F.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surakarta terdapat berbagai jenis UMKM. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), terdapat beberapa sektor unggulan di kota Surakarta seperti sektor jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa pendidikan. Usaha kecil pada sektor perdagangan kegiatan ekonomi di kota Surakarta sangat berkembang. Kegiatan ekonomi tersebut memiliki banyak (PDRB), hal ini dapat diamati dari lokasi strategis yang menguntungkan Kota Surakarta. Perekonomian kota Surakarta pada tahun 2022 berdasarkan Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) atas harga berlaku ADHP mencapai 55.964,8 miliar serta atas dasar harga konstanta (ADHK) mencapai 38.475,9 miliar. Perekonomian kota Surakarta mengalami kenaikan sebesar 6,25 %, lebih tinggi pada tahun 2021 yang hanya 4,01 persen.

Pedagang kaki lima adalah salah satu sektor perdagangan, di mana mereka menjajakan barang dan jasa secara berpindah-pindah karena tidak memiliki tempat yang mapan. Sektor informal menarik bagi sebagian orang yang tidak dapat berpartisipasi dalam sektor formal (Allam et al., 2019). Sektor perdagangan ini termasuk sektor informal dimana yang mayoritas terdiri dari orang-orang yang tidak mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk bekerja di sektor formal dikarenakan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki rendah. Terdapat tiga sektor usaha formal dalam perekonomian Indonesia, menurut Pasal 33 UUD 1945: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau negara dalam kurun waktu tertentu dalam satuan mata uang (Anggraini, 2019). Pengaruh

pendapatan terhadap keberlangsungan suatu usaha; semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua biaya dan kegiatan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnisnya.

Modal awal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah uang yang digunakan untuk membeli produk yang akan dijual kembali, modal yang diperlukan untuk membeli peralatan yang diperlukan untuk berjualan seperti meja, spanduk, gerobak dan alat-alat lainnya. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Nugroho & Utami, 2020). Sedangkan modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan (Nurbayani, 2018)

Jam kerja adalah waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan tugas. Lebih banyak jam kerja per hari mempengaruhi pendapatan bisnis; semakin banyak jam kerja yang dihabiskan untuk membuka bisnis, semakin banyak pendapatan yang diterima oleh sektor informal. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang signifikan (Nuryanti *et al.*, 2018). Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh positif dan terhadap pendapatan pedagang (Sandro, 2020).

Lokasi usaha menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin strategis lokasi bisnis dan semakin mudah diakses oleh pelanggan, semakin banyak pendapatan yang diterima bisnis. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan (Daini, Mastura, *et al.*, 2020). Lokasi usaha secara *parsial* dan *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Huda & Ismawardi, 2020). Lokasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan (Inderianti, 2020).

Permintaan barang dipengaruhi oleh penetapan harga jual. Jika penjual menetapkan harga tinggi untuk barang dagangannya, konsumen akan berpikir dua kali untuk membeli barang tersebut atau akan memilih barang yang sama dengan harga yang lebih murah. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Marfuah & Hartiyah, 2019a). Sedangkan harga jual tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan (Handayani, 2020).

Berdasarkan berita yang di unggah oleh Gigih Windar Pratama di solopos.com (8 Agustus 2022) yang berisi tentang usulan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) meminta kepada wali kota Surakarta untuk mengadakan *car free day* Surakarta tanpa pedagang. Usulan tersebut di sampaikan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) karena pengunjung dan pedagang *car free day* yang membuang sampah sembarangan.

Berita tersebut mengalami penentangan dari para pedagang yang di buktikan melalui akun twitter @Jessica Neo dan @Twitkuaing yang berkomentar pada postigan akun twitter @gibran_tweet yang menyatakan pedagang kaki lima yang keberatan apabila diadakan penghapusan pedagang kaki lima di *Car Free Day* Surakarta. Berdasarkan berita tersebut maka ditemukan keunikan dari penelitian ini yaitu *Car Free Day* itu sangat dibutuhkan pedagang kaki lima untuk meningkatkan pendapatan sedangkan pemerintah ingin menghapuskan pedagang kaki lima di *Car Free Day* dikarenakan para pengunjungnya membuang sampah sembarangan. Hal tersebut bertentangan dengan pedagang kaki lima yang tetap ingin menjajakan usahanya di *Car Free Day* tersebut karena dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan wawancara sederhana yang dilakukan pada pedagang *car free day* Surakarta bahwa pendapatan yang mereka dapat dari berjualan di *car free day* berkisar Rp. 400.000 – Rp. 800.000. Ada pedagang yang hanya berjualan di lokasi *car free day* karena tidak memiliki kios atau tempat berjualan setelah di *car free day*. Sehingga apabila usulan tersebut disetujui oleh pihak pemerintah maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena mereka akan kehilangan lokasi untuk berjualan.

Berdasarkan survei lapangan untuk memperoleh data pendukung dan menentukan variabelnya adalah dengan cara wawancara langsung kepada beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang rute *car free day* Surakarta, wawancara di lakukan peneliti untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta. Survei dan wawancara tersebut menghasilkan variabel modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan harga jual yang perlu dileliti lebih lanjut mengenai faktor faktor

yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta, untuk itu penulis memilih judul “pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan harga jual terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* surakarta “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel modal kerja, jam kerja, lokasi usaha dan harga jual terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.

B. Rumusan masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* kota Surakarta?
2. Apakah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* kota Surakarta?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* kota Surakarta?
4. Apakah harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* kota Surakarta.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang kaki lima di *car free day* Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang semua komponen yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Diharapkan penelitian ini akan mendorong anak muda Indonesia untuk berwirausaha dan menciptakan lebih banyak pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah kota Surakarta sebagai pertimbangan dan masukkan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pada sektor informal khususnya pada pedagang kaki lima di sepanjang jalan *car free day* Surakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (Teori perilaku terencana)

Teori rencana tindakan (TPB) diciptakan oleh Ajzen (1991). Ini adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang pertama kali dibuat oleh Ajzen pada tahun 1980. Menurut *Theory of Reasoned Action*, dua hal menentukan keinginan untuk melakukan sesuatu. Norma subjektif dan sikap terhadap perilaku adalah penyebabnya (Fishbein dan Ajzen, 1975). Kepercayaan adalah dasar dari teori ini, yang dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Perilaku yang memerlukan perencanaan sesuai dengan teori perilaku yang direncanakan (Ajzen, 1991).

Hubungan teori *planned behavior* dengan penelitian ini adalah pengambilan tindakan atau perilaku yang dilakukan masyarakat atau pedagang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan berjualan di *car free day* Surakarta tentunya usaha tersebut dilakukan melalui perencanaan yang matang, maka dari itu perilaku tersebut sesuai dengan teori *planned behavior*.

B. Pendapatan

Menurut Pasal 23 Pasal 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.6), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktifitas normal perusahaan selama periode waktu tertentu. Arus masuk ini menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah total uang atau barang yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaan atau usaha mereka (Romadina, 2018). Pendapatan dari bunga uang, persewaan, bisnis orang lain, dan pemberian orang lain adalah contoh pendapatan yang tidak berasal dari kerja. Adanya pendapatan

menunjukkan bahwa sebuah bisnis layak untuk dipertahankan, tetapi ada beberapa hal lain yang bisa membuat bisnis gagal.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diberikan kepada seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya, serta tunjangan pengangguran, pensiun, dan sebagainya (Hanum, 2017). Pendapatan juga sering digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan ekonomi negara.

Menurut (Novalita, 2019) pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pendapatan kotor: merupakan pendapatan yang diterima oleh pedagang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih: merupakan pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya

C. Modal Usaha

"Modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya," kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan kata lain, modal adalah harta benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan kekayaan, seperti dana, barang, dan sebagainya. Dalam akuntansi Modal sering disebut dengan *ekuitas* yaitu selisih nilai antara nilai aset dengan nilai *liabilitas* atau kewajiban. Menurut SAK EMKM 2016, ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi semua liabilitas entitas.

Modal adalah sesuatu yang dibuat oleh alam atau manusia yang tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang kemudian dapat memenuhi kebutuhan manusia dan menghasilkan keuntungan (Nursyamsu, Mangge, *et al.*, 2020). Modal adalah komponen produksi yang memiliki pengaruh besar pada perolehan produktivitas atau output. Secara makro, modal sangat mendorong investasi langsung dalam proses produksi dan prasarana produksi, sehingga

dapat mendorong peningkatan produktivitas dan output (Rosita et al. dalam Putri, 2022).

Pada dasarnya, modal kerja digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional rutin dan berkelanjutan serta hasil produksi yang kemudian dijual untuk mengharapkan pendapatan. Modal usaha berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap pendapatan (Nurbayani, 2018).

Modal usaha dibagi menjadi 2:

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal diperoleh dari pemilik usaha sendiri/ pribadi. Modal sendiri sangat terbatas, sehingga memperolehnya sangat tergantung pada pemilik. (Prihatminingtyas, 2019).

b. Modal asing (pinjaman)

Modal asing, juga disebut modal pinjaman, adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai bisnis akan menimbulkan biaya bunga, administrasi, dan provisi dan komisi yang signifikan. Penggunaan modal pinjaman dalam jangka waktu tertentu (Febriantoni, 2019).

D. Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), alokasi waktu adalah jumlah jam kerja yang tercatat yang digunakan untuk bekerja, tidak termasuk jam kerja resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal lain di luar pekerjaan. Untuk UMKM atau pedagang kaki lima, biasanya jam kerja dapat dihitung mulai dari mulai membuka toko atau toko sampai tutup. Pekerjaan dapat dilakukan pada pagi, siang, atau malam hari (UU RI NO.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja).

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk menjalankan bisnis, dari persiapan hingga penutupan (Anggraini, 2019). Dalam penelitian ini, jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dihabiskan untuk berdagang atau membuka bisnis mereka untuk melayani konsumen setiap hari. Jam kerja yang lebih banyak diperlukan jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi.

Semakin lama jam kerja atau jam operasional sebuah kios di pasar, semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan (Inderianti *et al.*, 2020).

E. Lokasi Usaha

Pelaku bisnis memilih lokasi bisnis terbaik untuk menghasilkan uang karena mudah diakses, cocok untuk segmentasi konsumen, dan memiliki fasilitas untuk mengembangkan bisnis (Allam *et al.*, 2019). Sebelum memulai bisnis, penentuan lokasi usaha adalah faktor penting. Kita harus mencari tempat yang strategis untuk menjalankan bisnis kita. Memilih lokasi harus dipertimbangkan dengan cermat karena dapat memengaruhi tingkat pendapatan bisnis kita.

Lokasi adalah kunci untuk sukses dalam penjualan. Keputusan ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, persaingan, politik, dan faktor lainnya. Sebelum pabrik didirikan, lokasi suatu perusahaan berpengaruh pada biaya produksi, harga jual, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar (Kotler dalam Romadina, 2018). Menentukan lokasi bisnis dianggap sebagai keputusan investasi dengan tujuan strategis. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan saat menentukan keberhasilan suatu bisnis adalah lokasinya. Menurut Lingkungan (Nugroho & Utami, 2020) pemilihan tempat atau lokasi usaha dipengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Akses
2. Visibilitas
3. Lalu lintas
4. Ekspansi
5. Lingkungan

Menurut Sandro (2020), beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi lokasi yang strategis adalah sebagai berikut:

1. Lokasi berada di dekat atau di sekitar pusat perkantoran dan aktivitas perdagangan
2. Lokasi dekat dengan target pasar
3. Terlihat jelas dari sisi jalan; dan
4. Memiliki akses yang baik ke lokasi.

F. Harga jual

Harga jual dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang telah dibayar untuk suatu barang atau jasa, atau nilai tukar dari manfaat karena memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut (Handayani, 2020). Harga yang ditetapkan untuk sebuah barang atau jasa akan berdampak pada pendapatan dan keuntungan perusahaan. Satu-satunya komponen bauran pemasaran yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan atau pemasukan bagi perusahaan adalah harga. Sementara ketiga komponen lain, distribusi, produk, dan promosi, menyebabkan pengeluaran. Selain itu, harga fleksibel dan dapat diubah secara cepat dalam strategi pemasaran. (Aprilia, 2019).

Suatu barang, jasa, atau layanan digunakan oleh beberapa pembeli untuk mendapatkan harga atau nilai tukar (Kumrotin & Susanti, 2021). Jika harga lebih rendah, minat pembeli akan meningkat, tetapi jika harga lebih tinggi, minat mereka akan berkurang (Maulania *et al.*, 2020). Namun, kita harus hati-hati ketika menentukan harga jual karena apabila kita salah menghitung selaris apapun usaha kita, itu akan sulit untuk bertahan karena dapat mengalami kerugian. Beberapa indikator: keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dalam pasar, kesesuaian harga dengan manfaat (“Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Herbal Skincare,” 2022).

Menurut (Febriantoni, 2019), beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat menentukan harga jual adalah sebagai berikut:

- a) faktor secara langsung: harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya
- b) faktor tidak langsung: harga produk pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer; dan potongan untuk produk pesaing

G. Penelitian Terdahulu

1. Modal Usaha

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursyamsu, Magge, *et al.*, 2020) yang menggunakan metode penelien uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji t. Berdasarkan penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa modal kerja berdampak positif dan signifikan pada pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Jika nilai koefisien variabel modal kerja positif, itu berarti bahwa hasil produksi yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan jumlah modal kerja yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki koefisien regresi positif dan *signifikan*, maka menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal sendiri terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya, semakin banyak modal pemilik yang digunakan untuk proses produksi, semakin besar pendapatan yang diperoleh.

2. Jam kerja

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Allam *et al.*, 2019) yang menggunakan metode penelien uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa faktor jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; dengan kata lain, peningkatan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aisyah & Qadri, 2019) yang menggunakan metode Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa Jam kerja berpengaruh *signifikan*, menunjukan hubungan positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk berjualan, semakin banyak uang yang dihasilkan oleh pedagang.

Lokasi usaha

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang menggunakan metode penelitian Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lokasi usaha memiliki koefisien regresi positif dan *signifikan* maka antara lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk berjualan berkorelasi positif dengan jumlah uang yang dihasilkan oleh pedagang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Dari hasil uji t diketahui bahwa lokasi berpengaruh *signifikan* dan berhubungan positif terhadap pendapatan pedagang. Lokasi pasar yang strategis akan memastikan penjualan yang lancar daripada lokasi pasar yang kurang strategis.

3. Harga jual

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Maulania *et al.*, 2020) yang menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji t dalam penelitian ini secara parsial variabel harga jual terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel pendapatan.

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Arrasyid, 2018) yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Tabel 1

Tabel Penelitian Terdahulu

N o	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1	(Nursyamsu, Magge, <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena.	1. Modal kerja 2. Jam kerja	Pendapatan	1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. 2. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2	(Marfuah & Hartiyah, 2019a)	Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada	1. Modal sendiri 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) 3. Teknologi 4. Lama Usaha 5. Lokasi Usaha	Pendapatan	1. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan. 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap

N o	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
		UMKM di kabupaten Wonosobo).			pendapatan. 3. Teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. 4. Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. 5. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3.	(Allam <i>et al.</i> , 2019)	Fkator yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima	1. Pendidikan 2. Modal 3. Jam kerja	Pendapatan	1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap

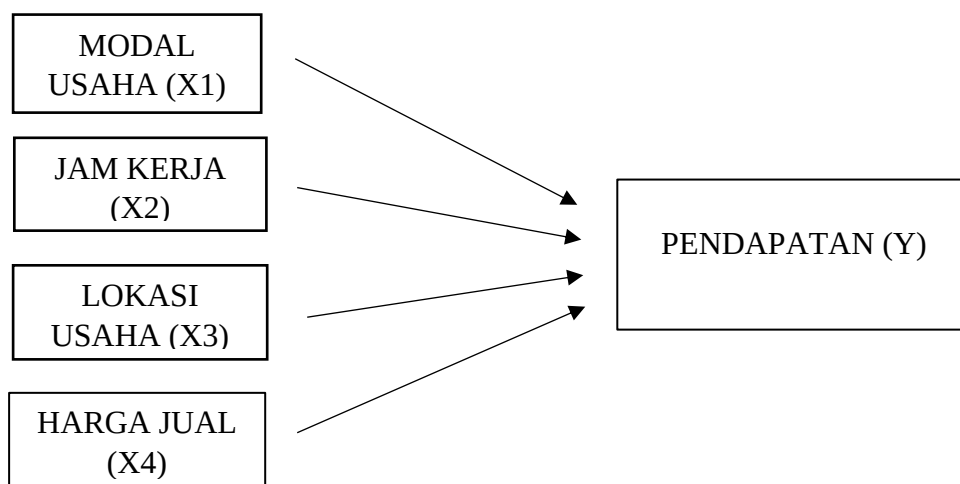
No	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
		(PKL) di pasar Sunday morning (SUNMOR) Purwokerto.	4. Jumlah tenaga kerja 5. Lokasi berdagang 6. Jenis barang dagangan		pendapatan. 2. Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. 3. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. 4. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. 5. Lokasi usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

N o	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
					6. Jenis barang dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
4.	(Maulania <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus pada pedagang es tebu di kelurahan Kedundung kecamatan Magersari kota Mojokerto).	1. Modal usaha 2. Harga jual	Pendapatan	1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. 2. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
5.	(Arrasyid, 2018)	Pengaruh biaya produksi dan	1. Biaya produksi	Pendapatan	1. Biaya produksi berpengaruh

N o	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
		harga jual terhadap pendapatan petani	2. Harga jual		uh positif terhadap pendapata n. 2. Harga jual berpengar uh positif terhadap pendapata n.
6.	(Aisyah & Qadri, 2019)	Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar	1. Modal 2. Jam Berdagan g 3. Lokasi	Pendapata n	1. Modal berpengar uh positif terhadap pendapata n. 2. Jam berdagang berpengar uh positif terhadap pendapata n. 3. Lokasi berpengar uh positif terhadap

N o	Nama Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
					pendapata n.

H. Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Modal usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Modal usaha berpengaruh pada pendapatan karena jumlah modal yang dimiliki akan memungkinkan jumlah barang yang akan diproduksi semakin banyak, yang memungkinkan peningkatan pendapatan. Pemikiran tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmatia *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Jam kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Jam kerja berpengaruh pada pendapatan karena semakin lama jam kerja maka berpeluang untuk mendapatkan penghasilan yang semakin banyak pula. Pemikiran tersebut juga sejalan dengan penelitian (Sa'dah, 2020) yang

menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap pendapatan.

3. Lokasi usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)

Lokasi usaha berpengaruh pada pendapatan dikarenakan lokasi usaha yang strategis mampu meningkatkan pendapatan. Tempat bisnis yang strategis meningkatkan peluang pendapatan karena lebih mudah dilihat dan dijangkau konsumen. Pemikiran tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan (Prihatminingtyas, 2019).

4. Harga jual (X4) terhadap Pendapatan (Y)

Harga jual berpengaruh pada pendapatan karena harga jual yang murah atau rendah dinilai lebih diminati konsumen, namun harga jual juga menentukan kualitas dari barang jualan tersebut. Konsumen akan memilih produk dengan kualitas yang sama dengan harga yang lebih rendah. Pemikiran tersebut sejalan dengan penelitian (Arrasyid, 2018) yang mengatakan bahwa harga jual berpengaruh pada pendapatan.

I. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha dan harga jual terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha

Modal merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan sebuah usaha. Dalam bisnis perdagangan, faktor modal sering berpengaruh. Ini dapat menyebabkan masalah lain, seperti jika seseorang tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai bisnis dagangannya, sehingga mereka hanya dapat membuka bisnis dagangannya tanpa memaksimalkan potensi usahanya. (Firdausiyah, 2018). Modal usaha berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan, Ini berarti bahwa peningkatan modal pedagang akan menghasilkan peningkatan pendapatan. (Sandro, 2020). Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Jam kerja

Untuk meningkatkan pendapatan, pedagang kaki lima harus memperhatikan dan meningkatkan jumlah jam kerja yang mereka gunakan untuk berdagang. Jika pedagang kaki lima ingin bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin meningkat, hal ini penting untuk diperhatikan (Nursyamsu, Mangge, *et al.*, 2020). Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan (Wibowo *et al.*, 2021). Pemikiran tersebut sejalan dengan Jam kerja berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap pendapatan (Yuniarti, 2019). Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2: Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Lokasi Usaha

Lokasi perusahaan sangat penting untuk pertumbuhan ekonominya, seperti halnya lokasi pasar sebagai pusat perbelanjaan masyarakat. Dalam menentukan lokasi usaha sendiri perlu mempertimbangkan beberapa faktor antara lain lokasi pasar/ tempat itu sendiri, lingkungan, kemudahan akses oleh konsumen dan lain sebagainya. Kelancaran penjualan akan lebih terjamin di pasar yang lokasinya kurang strategis (Aisyah & Qadri, 2019). Riset tersebut sesuai dengan riset yang di lakukan (Nugroho & Utami, 2020) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4. Harga jual

Harga jual perusahaan sangat penting. Banyak faktor, seperti penggunaan modal, bahan baku, dan biaya operasional, memengaruhi penetapan harga jual. Harga memiliki arti sesuatu yang dipersembahkan dalam pengantian untuk memperoleh suatu jasa maupun barang (Nugroho & Istiyanto, 2022). Harga menjadi salah satu komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Harga jual berpengaruh sangat nyata dan positif terhadap pendapatan pedagang (Wardani & Mastuti, 2019). Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Aprilia, 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Analisis yang diperoleh dari melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di *Car Free Day* Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis bahwa dapat dilihat dari T hitung variabel Modal Usaha (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena banyaknya modal usaha yang digunakan tidak dapat menjamin meningkatnya pendapatan yang didapat, karena terdapat unsur yang mempengaruhi pendapatan seperti biaya bahan baku yang mahal, biaya gaji karyawan dan biaya biaya operasional lainnya.
2. Dari hasil analisis bahwa dapat dilihat dari T hitung variabel Jam Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan tidak sedikit dari pedagang yang kembali menjual dagangannya ke tempat lain setelah waktu *Car Free Day* selesai.
3. Dari hasil analisis bahwa dapat dilihat dari uji T hitng variabel Lokasi Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin strategis lokasi usaha maka semakin mudah dijangkau konsumen sehingga pendapatan yang didapat akan semakin meningkat.
4. Dari hasil analisis bahwa dapat dilihat dari T hitung variabel Harga Jual (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Konsumen akan lebih mempertimbangkan harga sebelum membeli suatu barang dengan kualitas yang didapat.

B. Saran

1. Pedagang harus menggunakan sistem promosi harga, bukan hanya untuk periode tertentu.

2. Sebaiknya pedagang menambahkan modal sedikit demi sedikit dalam setiap keuntungan yang didapat atau pendapatan perbulannya untuk memajukan usaha dan membuat usahanya bisa lebih berkembang.
3. Untuk para pedagang lebih meluaskan promosi perdagangan mereka dengan memanfaatkan teknologi yakni berbinis melaui media online.
4. Sebaiknya para pedagang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar tempat usaha, dengan menyediakan tempat sampah sendiri di sekitar tempat usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9541>
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul*.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto*.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.
- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi. Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Arrasyid, A. R. (2018). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani*.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar,

- Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940>
- Febriantoni, A. (2019). *Pengaruh harga barang dan modal terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada pasar bambu kuning trade center bandar lampung)*. 2.
- Firdausiyah, F. (2018). *Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Menara Kudus*.
- Handayani, S. F. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i2.17>
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping oleh Nurlaila Hanum. 1(1), 72–86.
- Hastuti, W. (2019). Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Ayan*, 8(5), 55.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.56633/jsie.v1i2.162>
- Inderianti, R. A., Hardiani, & Rosmeli. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura) (Vol. 9, Issue 3).
- Kumrotin, E. L., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cafe Ko.We.Cok Di Solo. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v6i1.4870>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019a). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha

- Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Maulania, M. I., Subandoro, A., Suprihandari, M. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, M. (2020). *Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto)*.
- Novalita, N. N. (2019). *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota. Skripsi*.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin*.
- Nugroho, B., & Istiyanto, B. (2022). *Pengaruh harga, kualitas, desain produk terhadap keputusan pembelian gitar di omah gitar*. 3(November).
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020a). *Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)*.
- Nurbayani, U. S. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan*. 4(2), 43–47.
- Nursyamsu, I., Magge, I. R., & Zainuddin, M. anwar. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam-JIEBI*, 2(1). <https://alisandikinwear.wordpress.com/2012/05>
- Nursyamsu, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena*. 2(1).

- Nuryanti, N. gusti ayu putri, Suarbawa, I. W., & Astawa, I. N. widyha. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kerambitan Tabanan*.
- Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Herbal Skincare. (2022). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(12), 5–17.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur*.
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari*. 7(2), 147–154.
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani, S. U. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.281>
- Romadina, D. (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)*.
- Sa'dah, M. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun. In *Journal of Public Power*. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/460%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/download/460/346>
- Sandro, P. M. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–30. <http://repository.untag-sby.ac.id/4782/>

- Siagian, A. O. (2021). *Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 3, Issue 1, January 2021 Pengaruh faktor - faktor terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Grogol Jakarta Barat*. 3(1), 1–10.
- Wardani, I., & Mastuti, R. (2019). Pengaruh Modal, Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1).
- Wibowo, A. fatma fitriana, Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). *Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. 2(2), 206–216.
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di PasarTradisional Cinere Depok*.
- Zahara, N. laila. (2020). Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo.*File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.